



BUSINESS MODEL CANVAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BISNIS BAGI MAHASISWA: STUDI LITERATUR

¹Difi Dahliana, ¹Muhammad Yulian Ma'mun, ¹Nazmi Soraya, ²Lisda Aisyah

¹Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

²Institut Agama Islam Darussalam Martapura
email: difidahliana@uin-antasari.ac.id

Abstract

Business learning in higher education still faces the problem of the gap between theory and practice. Conventional methods that are too concept-oriented make it difficult for students to understand the relationship between business components in real terms. This condition demands a more contextual, interactive, and easy-to-understand practicum approach. The Business Model Canvas (BMC) is a comprehensive yet straightforward alternative learning instrument that presents a complete picture of the business model through nine main blocks. This article presents a literature study by examining the scientific publications of the last five years (2020–2025) regarding the application of BMC in business learning. The results of the study show that BMC is efficacious in improving students' conceptual understanding, analytical skills, creativity, and entrepreneurial motivation.

Furthermore, BMC encourages project-based learning through group work, simulations, and the preparation of business models that resemble real practices. However, the implementation of BMC still faces challenges in the form of time constraints, technical difficulties, and a culture of passive learning. Thus, BMC integration is important as an innovative learning strategy that can strengthen students' readiness to face the dynamics of the business world.

Keywords: *Business Model Canvas, business practicum, student.*

Abstrak

Pembelajaran bisnis dan kewirausahaan di perguruan tinggi masih menghadapi persoalan kesenjangan antara teori dan praktik. Metode konvensional yang terlalu berorientasi pada konsep membuat mahasiswa kesulitan memahami keterkaitan antar komponen bisnis secara nyata. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan praktikum yang lebih kontekstual, interaktif, dan mudah dipahami. Business Model Canvas (BMC) hadir sebagai alternatif instrumen pembelajaran yang sederhana namun komprehensif karena menyajikan gambaran utuh model bisnis melalui sembilan blok utama. Artikel ini menyajikan studi literatur dengan menelaah publikasi ilmiah mengenai penerapan BMC dalam pembelajaran bisnis. Hasil kajian menunjukkan bahwa BMC efektif meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan analitis, kreativitas, serta motivasi kewirausahaan mahasiswa. Lebih jauh, BMC mendorong project-based learning melalui kerja kelompok, simulasi, dan penyusunan model bisnis yang menyerupai praktik nyata. Meski demikian, implementasi BMC masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu,



kesulitan istilah teknis, dan budaya belajar pasif. Dengan demikian, integrasi BMC penting sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia usaha.

Kata Kunci: Business Model Canvas, praktikum bisnis, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di dunia kerja maupun dunia usaha.¹ Salah satu tantangan dalam pembelajaran bisnis di perguruan tinggi adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata dalam dunia usaha.² Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Business Model Canvas (BMC) hadir sebagai salah satu jawaban atas tantangan tersebut. Kerangka kerja ini diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur sebagai alat untuk memetakan model bisnis secara sederhana namun komprehensif.³ BMC menekankan pada sembilan blok utama yang saling terkait, mulai dari segmen pelanggan hingga struktur biaya. Sembilan blok utama yang saling terhubung, yaitu *Customer Segments* (segmen pelanggan), *Value Propositions* (proposisi nilai), *Channels* (saluran), *Customer Relationships* (hubungan dengan pelanggan), *Revenue Streams* (aliran pendapatan), *Key Resources* (sumber daya utama), *Key Activities* (aktivitas utama), *Key Partnerships* (kemitraan utama), dan *Cost Structure* (struktur biaya). Kesembilan blok ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara sebuah bisnis menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai.⁴ Melalui BMC, mahasiswa dapat lebih cepat memahami gambaran besar sebuah bisnis tanpa harus terjebak pada teori yang abstrak.

¹ Kansha Dianita Pramesti, Nur Indah Meisya, dan Rizki Amrillah, "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 4 (4 Juli 2024): 236–43.

² Endang Sungkawati dan Adinda Syalsabilla Aida Vedyanty, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Produk 'Telo Chips' Pada Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 2, no. 3 (30 Januari 2025): 175–86, doi:10.61650/jptk.v2i3.525.

³ Alexander Osterwalder, Christian Nielsen, dan Yves Pigneur, "How Do You Enable Business Model Innovation to Thrive in Your Organisation?," *Journal of Business Models (JOBM)* 12, no. 2 (2024): 79–91, doi:10.54337/jbm.v12i2.8844.

⁴ Setiawan Setiawan, "BUSINESS MODEL CANVAS: BUSINESS MODEL CANVAS," *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 5, no. 2 (7 Juni 2023): 199–216, doi:10.61296/jkbh.v5i2.158.



Penggunaan BMC dalam pembelajaran praktikum bisnis memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui simulasi dan proyek. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori manajemen, pemasaran, dan keuangan, tetapi juga mampu merancang strategi bisnis yang aplikatif.⁵ Dengan demikian, BMC berfungsi sebagai jembatan antara konsep akademik dan pengalaman lapangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi BMC dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, BMC mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang kreatif dan inovatif.⁶ Namun, efektivitas BMC dalam konteks pembelajaran praktikum bisnis di perguruan tinggi masih perlu dikaji lebih dalam, mengingat adanya perbedaan latar belakang mahasiswa, budaya belajar, dan dukungan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: mengkaji penerapan Business Model Canvas dalam konteks pembelajaran praktikum bisnis di perguruan tinggi; menganalisis manfaat BMC bagi mahasiswa, khususnya dalam aspek pemahaman konsep bisnis, keterampilan analitis, kreativitas, kolaborasi, dan jiwa kewirausahaan; serta mengidentifikasi tantangan serta keterbatasan implementasi BMC agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di masa mendatang.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah hasil penelitian, buku, dan artikel ilmiah yang relevan mengenai Business Model Canvas serta penerapannya dalam pembelajaran bisnis. Sumber literatur dikumpulkan melalui database akademik, jurnal internasional, prosiding konferensi, dan publikasi nasional yang terbit dalam lima tahun terakhir.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi literatur untuk memilih sumber yang relevan, (2) kategorisasi temuan sesuai tema utama yaitu penggunaan, manfaat, dan tantangan BMC dalam pembelajaran, serta (3) sintesis argumentatif untuk membangun pemahaman menyeluruh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan posisi BMC sebagai instrumen praktikum bisnis yang inovatif di perguruan tinggi.

⁵ Rezvanny Maricar dkk., "Application of Business Model Canvas (BMC) in Could Help Students Develop a More Entrepreneurial Mindset," *Economy Deposit Journal (E-DJ)* 4, no. 1 (10 Juni 2022): 232–40, doi:10.36090/e-dj.v4i1.1226.

⁶ Muhamad Ridwan, Maria Ulfah Catur, dan Dwi Mandasari Rahayu, "Penerapan Business Model Canvas Pada Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Promosi Dan Periklanan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Publipreneur* 11, no. 2 (31 Desember 2023): 91–96, doi:10.46961/jip.v11i2.1104.



PEMBAHASAN

Kajian literatur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa Business Model Canvas (BMC) telah menjadi salah satu instrumen pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep model bisnis. Ridwan, Catur, dan Rahayu (2023) menemukan bahwa penerapan BMC dalam mata kuliah praktik kewirausahaan membantu mahasiswa merancang strategi promosi dan periklanan dengan lebih sistematis. Visualisasi sembilan blok BMC membuat mahasiswa lebih mudah memahami keterkaitan antara segmen pelanggan, proposisi nilai, hingga struktur biaya, yang sebelumnya sulit dibayangkan jika hanya dipelajari secara teoritis.⁷

Tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, BMC juga terbukti mendorong munculnya minat dan motivasi berwirausaha. Penelitian Wulida dan Yusuf (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis BMC di kalangan mahasiswa teknik mampu menumbuhkan kreativitas serta mendorong keinginan untuk berwirausaha sejak dini. Temuan ini menegaskan bahwa BMC berperan ganda, yakni sebagai media pembelajaran sekaligus sarana pembentukan sikap kewirausahaan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa BMC bukan hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga sarana pembentukan sikap kewirausahaan.

Efektivitas BMC juga terlihat pada aspek evaluasi pemahaman konsep. Penelitian oleh Machsunah, Nurdiana, dan Sutarum mengembangkan instrumen penilaian berbasis BMC dan menemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap komponen bisnis dapat diukur secara lebih objektif.⁹ Hal ini memberikan kontribusi penting bagi dosen dalam mengevaluasi capaian pembelajaran kewirausahaan.

Efektivitas BMC juga terlihat dari sisi evaluasi capaian belajar. Machsunah, Nurdiana, dan Sutarum mengembangkan instrumen penilaian berbasis BMC dan menemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap komponen bisnis dapat diukur secara lebih objektif.¹⁰ Pada ranah praktik, implementasi BMC juga memberikan dampak nyata. Setiyani, dkk, meneliti penggunaannya di industri fashion dan mendapati bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan aspek produksi, pemasaran, dan keuangan secara menyeluruh. Proses ini memperkuat keterampilan kolaboratif sekaligus meningkatkan kesiapan

⁷ Ibid.

⁸ Siti Nursipa Wulida dan Arya Yusuf, "Pelatihan Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF* 2, no. 2 (31 Juli 2024): 105–11, doi:10.26623/jpk.v2i2.9632.

⁹ Yayuk Chayatun Machsunah, Ratna Nurdiana, dan Sutarum Sutarum, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Business Model Canvas pada Mata Kuliah Kewirausahaan," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (8 Februari 2023): 434–46, doi:10.47668/pkwu.v11i2.781.

¹⁰ Lila Setiyani dkk., "Implementasi design thinking dalam inovasi membangun model bisnis usaha furniture hiasan dinding," *Journal of Information System Research (JOSH)* 4, no. 1 (2022): 158–67.



mereka menghadapi tantangan dunia usaha.¹¹ Dengan demikian, BMC tidak hanya memudahkan mahasiswa, tetapi juga memberi dosen alat ukur yang lebih akurat dalam menilai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan.

Fleksibilitas BMC semakin terlihat ketika diterapkan di luar konteks bisnis komersial. Bahri dan Tohani menunjukkan bahwa BMC dapat diadaptasi untuk lembaga pendidikan nonformal, seperti pelatihan instruktur.¹² Sementara itu, Mardiana dkk. menemukan bahwa BMC dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya untuk membantu pelaku UMKM desa dalam memetakan usaha mereka. Temuan ini menambah nilai lebih karena mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan berbasis lapangan yang aplikatif.¹³

Dari sisi pedagogis, BMC mendukung pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Melalui kerja kelompok dalam menyusun model bisnis, mahasiswa belajar berbagi peran, menyelesaikan konflik, dan membangun kerja sama. Ridwan dan Ulfah menekankan bahwa proses kolaboratif ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih realistis, menyerupai dinamika kerja dalam tim bisnis sesungguhnya.¹⁴ Perkembangan teknologi juga semakin memperkuat peran BMC. Sejumlah penelitian mencatat penggunaan aplikasi digital seperti Canvanizer dan Strategyzer yang memudahkan mahasiswa dalam menyusun, memvisualisasikan, sekaligus mempresentasikan model bisnis secara interaktif.¹⁵

Meski demikian, implementasi BMC bukan tanpa hambatan. Machsunah et al. mencatat adanya kendala pemahaman istilah teknis, seperti revenue stream atau key partners, yang kerap membingungkan mahasiswa.¹⁶ Selain itu, metode ini membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan diskusi, brainstorming, dan presentasi intensif.¹⁷ Tantangan lain bersumber dari budaya belajar mahasiswa yang cenderung pasif.¹⁸ Banyak mahasiswa

¹¹ Ibid.

¹² Efri Syamsul Bahri dan Entoh Tohani, "Rancangan Business Model Canvas Untuk Lembaga Pelatihan Kerja Bidang Instruktur," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 1 (3 Maret 2024): 26–37, doi:10.21831/diklus.v8i1.79712.

¹³ Nur Agustin Mardiana dkk., "Strategi Inovatif dalam Pengembangan Bisnis: Kombinasi Business Model Canvas (BMC) dan Analisis SWOT pada PT MBA, Blitar," *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 8, no. 2 (1 April 2024): 742–48, doi:10.33379/gtech.v8i2.4005.

¹⁴ Ridwan, Catur, dan Rahayu, "Penerapan Bussiness Model Canvas Pada Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Promosi Dan Periklanan Mahasiswa."

¹⁵ Wulida dan Yusuf, "Pelatihan Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta."

¹⁶ Machsunah, Nurdiana, dan Sutarum, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Business Model Canvas pada Mata Kuliah Kewirausahaan."

¹⁷ Setiyani dkk., "Implementasi design thinking dalam inovasi membangun model bisnis usaha furniture hiasan dinding."

¹⁸ Bahri dan Tohani, "Rancangan Business Model Canvas Untuk Lembaga Pelatihan Kerja Bidang Instruktur."



masih menunggu arahan dosen, sehingga pembelajaran yang menuntut kreativitas dan inisiatif menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan strategi pedagogis yang mendorong partisipasi aktif, misalnya pemberian studi kasus nyata maupun simulasi bisnis kompetitif, yang keduanya sejalan dengan penerapan *experiential learning*, *case-based learning*, dan *project-based learning* (PjBL). Hasil kajian Wijaya menunjukkan bahwa penyelenggaraan expo kewirausahaan di kampus memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.¹⁹ Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung untuk mengasah keterampilan penting, seperti merancang ide bisnis, mengembangkan kreativitas, dan mempraktikkan strategi pemasaran produk. Sejalan dengan itu, Yusuf menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis kompetisi mampu mendorong motivasi sekaligus meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.²⁰ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Annas, yang menekankan pentingnya kompetisi sebagai sarana pembelajaran aktif dan partisipatif.²¹

Meskipun demikian, potensi BMC dalam membentuk pola pikir kewirausahaan juga tidak dapat diabaikan. Maricar dkk., menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam membantu UMKM dengan menggunakan BMC bukan hanya bermanfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa sebagai calon wirausahawan.²² Lebih jauh, BMC dapat dijadikan sarana integrasi lintas disiplin ilmu. Mahasiswa bisnis, teknik, desain, hingga teknologi informasi dapat berkolaborasi dalam menyusun model bisnis, karena BMC menuntut kontribusi dari berbagai aspek. Kolaborasi ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang semakin menekankan kerja lintas bidang.²³

Secara keseluruhan, temuan literatur menegaskan bahwa BMC merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif dalam pendidikan kewirausahaan. Melalui BMC, mahasiswa tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis, kreatif, kolaboratif, sekaligus kesiapan menghadapi realitas bisnis. Dengan karakteristik tersebut, BMC berpotensi menjadi

¹⁹ Avid Wijaya, "Eksplorasi Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekspo," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 2 (12 Mei 2023): 726–31, doi:10.36441/snpk.vol2.2023.188.

²⁰ M. Yusuf, "Model Pembelajaran Kompetisi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JlEM: Journal Of Islamic Education and Management* 1, no. 1 (2020): 61–80.

²¹ Imam Khairul Annas, "Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetisi: Evaluasi Darunnajah Language Competition," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (3 Mei 2025): 407–13, doi:10.61159/bisma.v3i1.421.

²² Maricar dkk., "Application of Business Model Canvas (BMC) in Could Help Students Develop a More Entrepreneurial Mindset."

²³ Wulida dan Yusuf, "Pelatihan Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta."



media pembelajaran strategis yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan tinggi masa kini.

PENUTUP

Studi literatur ini menegaskan bahwa Business Model Canvas (BMC) merupakan instrumen yang efektif dalam pembelajaran praktikum bisnis di perguruan tinggi. Keunggulan BMC terletak pada kemampuannya menyajikan model bisnis secara sederhana, visual, dan terintegrasi, sehingga memudahkan mahasiswa memahami keterkaitan antar komponen usaha. Penerapan BMC terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan analitis, kreativitas, kolaborasi, serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Meski demikian, implementasi BMC tidak lepas dari tantangan, terutama berkaitan dengan kesulitan mahasiswa memahami istilah teknis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta budaya belajar yang masih cenderung pasif. Oleh karena itu, peran dosen sebagai fasilitator, pemanfaatan teknologi digital, serta desain kurikulum yang adaptif menjadi faktor kunci keberhasilan. Praktikum bisnis berbasis BMC dapat diperkuat dengan luaran konkret berupa prototipe produk yang dipresentasikan melalui ajang expo kewirausahaan maupun dikembangkan dalam bentuk kompetisi business plan untuk mendorong keaktifan, kreativitas, dan daya saing mahasiswa, yang sejalan dengan prinsip *experiential learning* dan *project-based learning*. Dengan strategi tersebut, BMC berfungsi optimal sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik bisnis nyata, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Imam Khairul. "Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetisi: Evaluasi Darunnajah Language Competition." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (3 Mei 2025): 407–13. doi:10.61159/bisma.v3i1.421.
- Bahri, Efri Syamsul, dan Entoh Tohani. "Rancangan Business Model Canvas Untuk Lembaga Pelatihan Kerja Bidang Instruktur." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 1 (3 Maret 2024): 26–37. doi:10.21831/diklus.v8i1.79712.
- Machsunah, Yayuk Chayatun, Ratna Nurdiana, dan Sutarum Sutarum. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Business Model Canvas pada Mata Kuliah Kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (8 Februari 2023): 434–46. doi:10.47668/pkwu.v11i2.781.
- Mardiana, Nur Agustin, David Kurniawan, Anang Widigdyo, dan Aditya Wirawantoro Putra. "Strategi Inovatif dalam Pengembangan Bisnis: Kombinasi Business Model Canvas (BMC) dan Analisis SWOT pada



- PT MBA, Blitar.” *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 8, no. 2 (1 April 2024): 742–48. doi:10.33379/gtech.v8i2.4005.
- Maricar, Rezvanny, Syahribulan Syahribulan, Rosmiati Rosmiati, dan Ela Elliyana. “Application of Business Model Canvas (BMC) in Could Help Students Develop a More Entrepreneurial Mindset.” *Economy Deposit Journal (E-DJ)* 4, no. 1 (10 Juni 2022): 232–40. doi:10.36090/e-dj.v4i1.1226.
- Osterwalder, Alexander, Christian Nielsen, dan Yves Pigneur. “How Do You Enable Business Model Innovation to Thrive in Your Organisation?” *Journal of Business Models (JOBM)* 12, no. 2 (2024): 79–91. doi:10.54337/jbm.v12i2.8844.
- Pramesti, Kansha Dianita, Nur Indah Meisya, dan Rizki Amrillah. “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 4 (4 Juli 2024): 236–43.
- Ridwan, Muhamad, Maria Ulfah Catur, dan Dwi Mandasari Rahayu. “Penerapan Bussiness Model Canvas Pada Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Promosi Dan Periklanan Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Publipreneur* 11, no. 2 (31 Desember 2023): 91–96. doi:10.46961/jip.v11i2.1104.
- Setiawan, Setiawan. “BUSINESS MODEL CANVAS: BUSINESS MODEL CANVAS.” *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 5, no. 2 (7 Juni 2023): 199–216. doi:10.61296/jkbh.v5i2.158.
- Setiyani, Lila, Apit Priatna, Anwar Maulana, dan Evelyn Tjandra. “Implementasi design thinking dalam inovasi membangun model bisnis usaha furniture hiasan dinding.” *Journal of Information System Research (JOSH)* 4, no. 1 (2022): 158–67.
- Sungkawati, Endang, dan Adinda Syalsabilla Aida Vedyanty. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Produk ‘Telo Chips’ Pada Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 2, no. 3 (30 Januari 2025): 175–86. doi:10.61650/jptk.v2i3.525.
- Wijaya, Avid. “Eksplorasi Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekspo.” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 2 (12 Mei 2023): 726–31. doi:10.36441/snpk.vol2.2023.188.
- Wulida, Siti Nursipa, dan Arya Yusuf. “Pelatihan Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Pengabdian*



AL-UJRAH

Volume 3, Nomor 2, Desember 2025, 1-9

ISSN 3021-8756

<https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/alujrah/index>

KOLABORATIF 2, no. 2 (31 Juli 2024): 105–11.
doi:10.26623/jpk.v2i2.9632.

Yusuf, M. "Model Pembelajaran Kompetisi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 1, no. 1 (2020): 61–80.